

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN
PATOLOGIS DENGAN PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE GENITALIA PADA REMAJA
PUTRI DI SMA NEGERI 1 MLATI**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
IKA HANDAYANI
201410201088**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN
PATOLOGIS DENGAN PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE GENITALIA PADA REMAJA
PUTRI DI SMA NEGERI 1 MLATI**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
IKA HANDAYANI
201410201088**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN
PATOLOGIS DENGAN PERILAKU *PERSONAL*
HYGIENE GENITALIA PADA REMAJA
PUTRI DI SMA NEGERI 1 MLATI

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
IKA HANDAYANI
201410201088

Telah Disetujui oleh Pembimbing
Pada Tanggal
4 Februari 2019

Pembimbing


Yuni Kurniasih, S.Kep., Ns., M.Kep.



HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KEPUTIHAN PATOLOGIS DENGAN *PERILAKU PERSONAL HYGIENE GENITALIA* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 1 MLATI¹

Ika Handayani², Yuni Kurniasih³

ABSTRAK

Latar Belakang: Remaja perempuan pada masa reproduktif akan mengalami berbagai macam masalah kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami dan dikeluhkan oleh remaja perempuan ialah keputihan. Penyebab keputihan adalah perilaku pencegahan keputihan yang kurang baik, yaitu *hygiene* yang buruk. Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi. Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, maka *personal hygiene* perlu dilakukan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal hygiene genitalia* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati.

Metode Penelitian: Metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 59 remaja putri kelas XI Di SMA Negeri 1 Mlati. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dianalisis dengan uji *Kendall's tau*.

Hasil Penelitian: Siswi SMA Negeri 1 Mlati memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan patologis sebanyak 38 orang (64,4%). Siswi SMA 1 Mlati memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* yang baik sebanyak 43 orang (72,9%). Hasil uji korelasi Kendall tau diperoleh p-value sebesar $0,018 < \alpha (0,05)$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,333.

Kesimpulan: Ada hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal hygiene genitalia* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati dengan keeratan hubungan kategori rendah.

Kata kunci : pengetahuan tentang keputihan patologis, perilaku personal hygiene

Kepustakaan : 32 buku (2002-2014), 2 jurnal, 6 Skripsi, 2 Website

Halaman : i-x, 56 halaman, 9 tabel, 2 gambar, 19 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE OF PHATOLOGICAL VAGINAL DISCHARGE AND GENITALIA PERSONALHYGIENE BEHAVIOR ON ADOLESCENTS AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 MLATI¹

Ika Handayani², Yuni Kurniasih³

ABSTRACT

Background: Adolescent during their reproduction period will experience various reproductive health problems. One of health problems experienced most and complained about by young women are vaginal discharge. The cause of vaginal discharge is bad prevention behavior which is poor personal hygiene. Good knowledge and care in hygiene behavior could lead the reproductive health. As one of efforts to improve health and hygiene organs, personal hygiene needs to be done.

Objective: The study aims at investigating the relationship between pathological vaginal discharge and personal hygiene genitalia behavior on adolescent at State Senior High School 1 Mlati.

Method: This study was a quantitative research method with correlational design and cross sectional time findings. The sample was 59 female students of class XI in State Senior High School 1 Mlati taken through purposive sampling technique. The research instrument was a questionnaire. The results of the study were analyzed using Kendall's test.

Finding: 38 students (64.4%) of State Senior High School 1 Mlati had good knowledge of pathological vaginal discharge. 43 students (72.9%) had good personal hygiene genitalia. The results of Kendall tau obtained that p-value of $0.018 < (0.05)$ with an estimated coefficient of 0.333.

Conclusion: There was a relationship between knowledge about pathological vaginal discharge and genital personal hygiene in female adolescents at State Senior High School 1 Mlati with the low category relationships.

Keywords : knowledge on pathological vaginal discharge, personal hygiene behavior

References : 32 books (2002-2014), 2 journals, 6 undergraduate theses, 2 websites

Pages : i-x, 56 pages, 9 tables, 2 figures, 19 appendices

¹Thesis Title

²Student of Nursing School, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Menurut Wulandari, dkk (2012) masa remaja adalah masa yang paling kritis bagi perkembangannya yang sangat pesat, sehingga remaja perlu mendapatkan perhatian khusus dalam menjaga kesehatannya terutama kesehatan reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi yang paling sering dialami dan dikeluhkan oleh remaja perempuan ialah keputihan (Nanlessy, et al. 2013). Pengetahuan dan perawatan yang baik dalam menjaga kebersihan organ reproduksi dapat memelihara kesehatan reproduksi (Effendi, 2009).

Sikap remaja putri terhadap keputihan selama ini masih kurang dikarenakan masih kurangnya pengetahuan dan informasi tentang keputihan yang dialami oleh remaja putri (Clayton, 2008). Pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah hanya 17,1% remaja yang mengetahui secara benar tentang keputihan (Kumalasari, 2012). Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai gatal setempat (Kusmiran, 2012). Sebagai upaya dalam menjaga kesehatan dan kebersihan organ reproduksi, maka *personal hygiene* perlu dilakukan (Depkes RI, 2014). *Personal*

hygiene merupakan suatu pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk memelihara dan mencegah resiko terjadinya penyakit, dan melindungi diri dari ancaman penyakit (proverawati, 2009).

Menurut (WHO dalam Setiani, 2015) bahwa sekitar 75% remaja di dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, di Indonesia sebanyak 75% remaja pernah mengalami keputihan, berdasarkan data statistik (BKKBN,2009) sebanyak 45% remaja putri berusia 12-21 tahun di Yogyakarta pernah mengalami keputihan.

UU nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan mencantumkan tentang kesehatan reproduksi pada bagian ke enam pasal 71 sampai dengan pasal 77. Pada pasal 71 ayat 3 mengatakan bahwa kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui kegiatan promotif, preventif, kuratif (BKKBN, 2010).

Salah satu pencegahan yang paling penting adalah membersihkan daerah kewanitaan dengan benar yaitu dari arah depan (bibir vulva bagian atas) lalu kearah anus. Pencegahan lainnya adanya Konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja (KRR), informasi dan edukasi (KIE) mengenai kesehatan reproduksi (J.M. Seno Adjie,2013).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Mlati, didapatkan data bahwa di SMA Negeri 1 Mlati terdapat sebanyak 80 siswi putri yang duduk di kelas XI, hasil wawancara peneliti saat melakukan studi pendahuluan kepada 8 siswi kelas XI, 2 siswi sudah mengetahui tentang pengertian dan ciri-ciri keputihan dan kebiasaan *personal hygiene genitalianya* baik, 6 siswi lainnya hanya mengetahui pengertian keputihan dan tidak mengetahui ciri-ciri keputihan patologis dan tidak mengetahui bagaimana cara *personal hygiene genitalia* yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2010). Pendekatan waktu yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional*.

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Mlati. Dengan populasi sebanyak 80 siswi, dan menarik sampel sebanyak 75 siswi dengan menghitung ukuran sampel dengan menggunakan rumus *Slovin* serta menggunakan teknik *purposive sampling* (dengan kriteria inklusi dan eksklusi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada remaja putri kelas XI di SMA Negeri 1 Mlati dengan jumlah responden 59 siswi.

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia Remaja Putri kelas XI di SMA Negeri 1 Mlati

	Min	Max	Mean	SD
Usia	14	18	16,14	0,540

Sumber: data primer tahun 2018

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS didapatkan hasil distribusi usia pada remaja putri kelas XI yang dapat dilihat pada tabel 4.1 yang menunjukkan usia rata-rata remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati adalah 16,14 tahun dengan usia minimum 14 tahun dan maksimum 18 tahun.

Tabel 4.3.
Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene Genitalia* pada Remaja Putri kelas X1 di SMA Negeri 1 Mlati

Perilaku <i>Personal Hygiene Genitalia</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	43	72,9
Cukup	9	15,3
Kurang	7	11,9
Jumlah	59	100

Sumber : data primer tahun 2018

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar remaja putri kelas X1 di SMA Negeri 1 Mlati memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* yang baik sebanyak 43 orang (72,9%), cukup 9 orang (15,3%), sedangkan perilaku yang kurang sebanyak 7 orang (11,9%).



Tabel 4.4
Tabulasi Silang dan Hasil korelasi *Kendall Tau* Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan Patologis dengan Perilaku *Personal Hygiene Genitalia* pada Remaja Putri kelas XI di SMA Negeri 1 Mlati

Pengetahuan Keputihan Patologis	Perilaku personal hygiene genitalia								τ	p- Value
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	f	%	F	%		
Baik	31	52,5	6	10,2	1	1,7	38	64,4	0,33	0,018
Cukup	11	18,6	2	3,4	3	5,1	16	27,1		
Kurang	1	1,7	1	1,7	3	5,1	5	8,5		
Total	43	72,9	9	15,3	7	11,9	59	100		

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui remaja putri kelas X1 dengan pengetahuan tentang keputihan patologis baik sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* baik sebanyak 31 orang (52,5%). Remaja putri dengan pengetahuan tentang keputihan patologis cukup sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* baik sebanyak 11 orang (18,6%). Remaja putri dengan pengetahuan tentang keputihan patologis kurang sebagian besar memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* kurang sebanyak 3 orang (5,1%).

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang Keputihan Patologis

Pengetahuan tentang keputihan patologis pada siswi SMA Negeri 1 Mlati sebagian besar kategori baik sebanyak 38 orang (64,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Romlah (2017) yang menyimpulkan siswi di SMA 1 Al-Ghozali Bogor lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan sebanyak 57 orang (67,1%). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Menurut Istiarti (2000), pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat, dan sebagainya.

Banyaknya siswi yang memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan patologis disebabkan informasi tentang keputihan mudah diakses atau melalui media khususnya media elektronik. Hal ini didukung oleh pendapat Wawan (2011) bahwa seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan banyak akal, mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan siswi adalah faktor

pendidikan siswi yang sedang menempuh pendidikan menengah atas (SMA). Pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin Orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik (Widyastuti 2009).

2. Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia Perilaku *personal hygiene genitalia*

pada siswi SMA 1 Mlati sebagian besar kategori baik sebanyak 43 orang (72,9%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Pamaruntuan (2014) yang menyimpulkan sebagian besar siswi SMA Negeri 4 Manado memiliki perilaku hygiene perorangan yang baik (74,3%).

Perilaku merupakan tindakan seseorang dalam melakukan respons terhadap sesuatu dan kemudian di jadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati langsung maupun tidak dapat diamati oleh interaksi

manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan (Pusphandani, 2015). *Personal hygiene* genitalia adalah perawatan diri yang bertujuan untuk menjaga kebersihan organ kemaluan, mencegah infeksi, serta meningkatkan kenyamanan diri. Pada remaja putri, perawatan genital dilakukan dengan membersihkan daerah genital eksternal pada saat mandi, setelah buang air kecil maupun setelah buang air besar (Dian, 2015).

Banyaknya siswi yang memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* kategori baik disebabkan faktor usia siswi yaitu usia rata-rata 16,4 tahun. Usia Menurut Stuart dan Laraia (2005), usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah. kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang (Potter & Perry, 2005).

3. Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan Patologis dengan Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's Tau* menunjukkan ada hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal*

hygiene genitalia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lufiati (2015) yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* organ genitalia pada pelajar putri SMK N 7 Surakarta.

Pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk melakukan hal yang lebih baik. Pengetahuan remaja tentang *hygiene* organ reproduksi merupakan domain yang sangat penting dalam menentukan perilaku *personal*. Apabila pengetahuan tentang *hygiene* organ reproduksi telah dipahami maka akan timbul suatu perilaku yang baik. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang *hygiene* organ reproduksi semakin baik pula tingkat perilakunya (Maidartati, 2016).

Menurut Rogres dalam Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain atau faktor yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku, dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki individu tersebut juga diikuti dengan urutan perubahan perilaku sesuai dengan yang ada di teori yaitu menurut penelitian

maka individu tersebut dapat menerapkan perilaku hidup sehat termasuk perilaku personal hygiene genitalia.

4. Keeratan Hubungan Pengetahuan tentang Keputihan Patologis dengan Perilaku *Personal Hygiene* Genitalia

Keeratan hubungan antara pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal hygiene* genitalia kategori rendah, karena nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar ($r=0,333$) kategori rendah karena berada pada interval (0,200-0,399). Keeratan hubungan yang rendah disebabkan perilaku *personal hygiene* genitalia tidak hanya ditentukan dari tingkat pengetahuan tentang keputihan patologis, tetapi ditentukan juga oleh kepercayaan, keyakinan, terlebih lagi lingkungannya yang memberikan atau tidak stimulus untuk berperilaku *personal hygiene* genitalia.

Pernyataan di atas didukung dengan pendapat Purwanto (2010) bahwa pengetahuan saja belum menjadi penggerak, seperti halnya pada sikap, pengetahuan mengenai suatu obyek baru menjadi sikap apabila pengetahuan itu disertai kesiapan dan kesadaran untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan terhadap obyek tersebut. Menurut Notoatmodjo (2010) faktor-faktor yang

memegang peranan dalam pembentukan perilaku meliputi faktor internal, meliputi faktor pengetahuan dimana pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku seseorang dimana semakin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin baik dan positif perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang.

Selain faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan dan perilaku *personal hygiene* yaitu faktor pola pengasuhan orang tua dimana orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan dapat membimbing anaknya untuk lebih baik dalam menjaga kebersihan genitalia dan dapat memberikan contoh untuk merawat diri.

Selanjutnya ada faktor fasilitas dan faktor sosial, kedua faktor ini dapat berhubungan karena jika seseorang memiliki fasilitas yang memadai untuk mencari informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan patologis maka dapat mempengaruhi perilaku *personal hygiene*. Fasilitas yang dapat digunakan oleh seseorang untuk mencari informasi dapat berupa

media massa ataupun dari orang-orang disekitarnya (Romlah, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Siswi SMA Negeri 1 Mlati memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan patologis sebanyak 38 orang (64,4%).
2. Siswi SMA 1 Mlati memiliki perilaku *personal hygiene genitalia* yang baik sebanyak 43 orang (72,9%).
3. Ada hubungan pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal hygiene genitalia* pada remaja putri di SMA Negeri 1 Mlati, ditunjukkan dengan hasil uji *kendalls tau* diperoleh *p-value* 0,018 < 0,05.
4. Keeratan hubungan antara pengetahuan tentang keputihan patologis dengan perilaku *personal hygiene genitalia* adalah rendah karena nilai koefisien korelasi berada pada interval (0,200-0,399), nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar ($\tau=0,333$) yang artinya pengetahuan mempengaruhi perilaku *personal hygiene* sebesar 33,3% sedangkan yang 70% karena faktor lain.

b. Saran

Bagi siswi diharapkan untuk selalu mencari informasi tentang keputihan patologis melalui buku, media dan penyuluhan-penyuluhan dari petugas kesehatan dan lebih sering menerapkan perilaku *personal hygiene genitalia* dalam aktivitas sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2009). *Kesehatan Reproduksi & Kebutuhan Generasi Muda*. Dalam [Http://Ceria.BKKBN.Go.Id](http://Ceria.BKKBN.Go.Id)
- BKKBN. (2010). *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*
- Clayton,Caroline. (2008). *Keputihanndan Infeksi Jamur Kandida Lain*. Alih Bahasa Oleh Adji Darma Dan FX. Budiyanto. Jakarta: Arcan
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Strategi KIE Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Gizi Masyarakat.
- Effendi. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Istiarti. (2000). *Menanti Buah Hati: Kaitan Antara Kemiskinan*

- Dan Kesehatan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- J.M Seno Adjie. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Aspek Sosial*.
- Kumalasari. (2012). *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Lufiati. (2015). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Pada Pelajar Putri Di Smk N 7 Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maidarti. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, Vol. iv. No 1 April 2016.
- Nanlessy, D. M., Hutagaol, E & Djon Wongkar. (2013). *Hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja puteri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian di SMA N 2 Pineleng, 1-15*
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pamaruntuan. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputusan dan Hygiene Perorangan Dengan Kejadian Keputusan Patologis Pada Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Manado*. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Poter, D.A & Perry, A.G (2005). *Buku Ajaran Fundamental Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Pusphandani. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Proverawati, A., Siti, M. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Proverawati, A., Siti, M. (2009). *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Romlah, S. N. (2017). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Puteri Tentang Keputusan Pada*
- Setiani, T. I. (2015). *Kebersihan Organ Kewanitaan Dan Kejadian Keputusan Patologi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Al Munawwir Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Alma Ata.
- Siswi Kelas Xi Sma 1 Al-Ghozali Bogor Tahun 2017. Tangerang: Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Widya Dharma
Husada Tangerang.

Stuart, G., & Laraia, M. (2005).
*The Principle And Practise Of
Psychiatric Nursing*. Elsevier
Mosby : St Louis Missouri.

Wawan dan Dewi. A. (2011). *Teori
dan Pengukuran Pengetahuan,
Sikap dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyastuti, Y. (2009). *Kesehatan
Reproduksi*. Yogyakarta:
Fitramaya

Wulandari, dkk. (2012). *Gambaran
Konsep Diri Remaja di Lembaga
Pemasyarakatan*. Pekan Baru:
Skripsi.



unisa
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta